



ARTIKEL RISET**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Terhadap Status Gizi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Anggeraja**

Herlianty¹⁾, Hijrawati²⁾, Ni Ketut Sumidawati³⁾, Sri Wahyuni Bahrum⁴⁾, Hijrah⁵⁾, Santika⁶⁾

^{1,3}Profesi Kebidanan STIKes Gunung Sari

^{2,4}D3 Kebidanan STIKes Gunung Sari

⁵S1 Kebidanan STIKes Gunung Sari

⁶Bidan PKM. Anggeraja Enrekang

Correspondensi : bidanerly@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan MP-ASI, praktik pemberian MP-ASI, frekuensi, variasi, porsi, dan tekstur pemberian MP-ASI dengan status gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan MP-ASI dan status gizi (p -value 0.5), serta antara waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi (p -value 0.576). Namun, terdapat hubungan signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI (p -value 0.01) dan porsi pemberian MP-ASI (p -value 0.01) dengan status gizi anak, di mana pemberian MP-ASI sesuai standar berhubungan dengan status gizi yang lebih baik. Sebaliknya, variasi dan tekstur pemberian MP-ASI tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan status gizi (p -value 0.873). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peningkatan program edukasi mengenai pemberian MP-ASI di masyarakat serta perbaikan kebijakan kesehatan anak usia 6-24 bulan.

Kata kunci : MP-ASI, status gizi, pemberian MP-ASI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the provision of MP-ASI and the nutritional status of children in the working area of Puskesmas Anggeraja, Enrekang Regency, in 2025. The method used is bivariate analysis with Chi-Square tests to examine the relationship between the variables of MP-ASI knowledge, MP-ASI feeding practices, frequency, variation, portion, and texture of MP-ASI feeding with the children's nutritional status. The results show that there is no significant relationship between MP-ASI knowledge and nutritional status (p -value 0.5), as well as between the timing of MP-ASI feeding and nutritional status (p -value 0.576). However, there is a significant relationship between the frequency of MP-ASI feeding (p -value 0.01) and the portion of MP-ASI feeding (p -value 0.01) with the children's nutritional status, where feeding MP-ASI according to standards is associated with better nutritional status. On the other hand, the variation and texture of MP-ASI feeding do not show a significant relationship with nutritional status (p -value 0.873). The results of this study can serve as a basis for improving educational programs on MP-ASI feeding in the community and enhancing child health policy children aged 6-24 months.

Kata kunci : MP-ASI, nutritional status, MP-ASI feeding.

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan fase penting dalam tumbuh kembang bayi, khususnya pada usia 6-24 bulan. MP-ASI berperan dalam mencukupi kebutuhan nutrisi bayi yang tidak lagiterpenuhi hanya melalui ASI. Namun, praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat, seperti waktu pemberian, jenis makanan, dan cara pengolahannya, dapat berdampak pada status gizi bayi. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat berpengaruh terhadap praktik pemberian makanan ini, yang pada akhirnya dapat memengaruhi status gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memberikan MP-ASI sesuai dengan standar rekomendasi gizi. (Kementerian Kesehatan RI,2020).

Status gizi bayi yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), malnutrisi pada anak usia dini sering kali disebabkan oleh pola makan yang tidak tepat, termasuk dalam hal pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu tentang komposisi, frekuensi, dan kualitas MP-ASI sangat penting untuk memastikan kebutuhan energi dan mikronutrien anak tercukupi. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI secara tidak memadai lebih rentan mengalami gizi buruk atau gizi kurang (WHO, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat perkembangan status gizi balita yang masih menjadi perhatian utama, terutama terkait prevalensi stunting. Pada tingkat provinsi, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan menunjukkan penurunan yang bertahap. Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan tercatat sebesar 29,5%, sedangkan pada tahun 2022, angka ini turun menjadi 27,2%, menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengatasi masalah tersebut. Pada tahun 2023, prevalensi stunting di tingkat provinsi tercatat menurun lebih jauh hingga mencapai 25,8%, mencerminkan progres positif dari berbagai intervensi gizi dan program kesehatan masyarakat.

Khusus di Kabupaten Enrekang, yang menjadi bagian dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, data tahun 2021 di Kabupaten Enrekang prevalensi stunting menunjukkan angka yang sedikit lebih tinggi, yaitu 28,7% data pada tahun 2022 tercatat sebesar 27,2%, sama dengan rata-rata provinsi. Namun, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2023, di mana prevalensi stunting di Kabupaten Enrekang tercatat menjadi 25,6%.(Dinkes Kabupaten Enrekang 2023).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Anggeraja pada tahun 2022, tercatat satu kasus balita mengalami gizi kurang. Situasi serupa kembali terjadi pada tahun 2023, di mana ditemukan satu kasus balita dengan kondisi gizi kurang.

Pada tahun 2024, prevalensi gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi di wilayah tersebut menjadi lebih jelas. Kondisi ini teridentifikasi melalui berat badan balita yang tercatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dengan posisi di bawah garis merah (BGM). Jumlah balita BGM pada tahun

2024 mencapai 10 orang, yang mewakili 2,0% dari total balita yang dipantau. Dari total 1.823 balita yang ditimbang, persentase balita dengan status BGM tercatat sebesar 0,5%.

Data ini menunjukkan adanya tantangan yang berkelanjutan dalam menangani masalah gizi di wilayah Puskesmas Anggeraja. Meskipun kasus gizi kurang secara individu tetap rendah, prevalensi balita BGM menyoroti perlunya peningkatan intervensi gizi, terutama dalam aspek edukasi kepada orang tua, peningkatan akses terhadap makanan bergizi, serta optimalisasi layanan kesehatan untuk mendukung pertumbuhan balita. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencegah dampak jangka panjang dari masalah kekurangan gizi ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan desain cross sectional, dimana pengambilan data dilakukan secara bersamaan satu waktu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025, Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja berjumlah 35 orang . Sampel penelitian ini yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan Total sampling berjumlah 35 sampel. Teknik Pengambilana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel sehingga jumlah sampel yaitu 35 orang. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data baik data primer didapatkan dari wawancara terstruktur terhadap responden dan data sekunder didapatkan dari profil Puskesmas Anggeraja. Setelah itu melakukan pengolahan data dan analisis data.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Karakteristik Umur Responden di Puskesmas Anggeraja tahun 2025

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 Tahun	0	0.0
20-35 Tahun	25	83.3
>35 tahun	5	16.7
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil berdasarkan karakteristik umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83.3%) dan terendah umur >35 tahun sebanyak 5 responden (16.7%).

b. Pendidikan

Karakteristik Pendidikan Responden di Puskesmas Anggeraja tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	9	30.0
SMA	12	40.0
Perguruan Tinggi	9	30.0
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 12 responden (40.0%) dan terendah SMP dan SMA masing-masing sebanyak 9 responden (30.0%).

c. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	25	83.4
Honorer	4	13.3
PNS	1	3.3
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan kategori pekerjaan mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 25 responden, dan terendah PNS sebanyak 1 responden (3.3%).

2. Analisa Univariat

a. Status Gizi

Gambaran Status Gizi di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	6.7
Normal	25	83.3
Lebih	3	10.0
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 Responden berdasarkan Status Gizi mayoritas pada kategori Normal sebanyak 25 responden (83.3%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (6.7%).

b. Pengetahuan MP-ASI

Gambaran Pengetahuan MP-ASI di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Pengetahuan MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	7	23.3
Cukup	9	30.0
Baik	14	46.7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel diatas yang menggambarkan pengetahuan mengenai MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI, dengan 14 orang (46,7%) berada dalam kategori pengetahuan baik. Sebanyak 9 orang (30,0%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

c. Praktik Pemberian MP-ASI

Gambaran Waktu Pemberian MP-ASI di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Waktu Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Standar	23	66.7
Tidak Standar	7	33.3
Total	30	100

Berdasarkan data pada Tabel diatas yang menggambarkan waktu pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu di wilayah ini, yaitu sebanyak 20 responden (66.7%), telah memberikan MP-ASI sesuai dengan standar yang ditetapkan, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mematuhi pedoman yang direkomendasikan oleh ahli kesehatan. Sementara itu, 10 responden (33.3%) yang mengindikasikan bahwa masih ada sebagian ibu yang belum sepenuhnya mengikuti pedoman waktu pemberian MP-ASI yang disarankan.

Gambaran Frekuensi Pemberian MP-ASI di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Frekuensi Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Standar	20	66.7
Tidak Standar	10	33.3
Total	30	100

Tabel diatas menggambarkan gambaran frekuensi pemberian MP-ASI diwilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Dari 30 responden, sebagian besar (66,7%) memberikan MP-ASI sesuai dengan standar, sementara 33,3% lainnya memberikan MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar.

Gambaran Variasi Pemberian MP-ASI di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Variasi Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Standar	20	66.7
Tidak Standar	10	33.3
Total	30	100

Tabel diatas menggambarkan gambaran Variasi pemberian MP-ASI diwilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Dari 30 responden, sebagian besar (66,7%) memberikan MP-ASI sesuai dengan standar, sementara 33,3% lainnya memberikan MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar.

Gambaran Porsi Pemberian MP-ASI di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Porsi Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Standar	25	83.3
Tidak Standar	5	16.7
Total	30	100

Tabel diatas menggambarkan gambaran Porsi pemberian MP-ASI diwilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Dari 30 responden, sebagian besar (83,3%) memberikan MP-ASI sesuai dengan standar, sementara 16,7% lainnya memberikan MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar.

Gambaran Tekstur Pemberian MP-ASI di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Tekstur Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Standar	20	66.7
Tidak Standar	10	33.3
Total	30	100

Tabel diatas menggambarkan gambaran Tekstur pemberian MP-ASI diwilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Dari 30 responden, sebagian besar (66,7%) memberikan MP-ASI sesuai dengan standar, sementara 33,3% lainnya memberikan MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan MP-ASI dengan Stats Gizi

Pengetahuan MP-ASI	Status Gizi						Total	p-value
	Kurang		Normal		Berlebih			
	n	%	N	%	N	%		
Baik	0	0	12	40	2	6.7	14	56.7
Cukup	1	3.3	7	23.3	1	3.3	9	30
Kurang	1	3.3	6	20	0	0	7	23.3
Total	2	6.7	25	83.3	3	10	30	100

Hasil uji Chi-Square yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0.5 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan MP-ASI dan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025.

b. Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Waktu Pemberian	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurang		Normal		Berlebih				
	n	%	N	%	n	%			
Standar	1	3.3	20	66.7	2	6.7	23	76.7	
Tidak Standar	1	3.3	5	16.7	1	3.4	7	23.3	0.576
Total	2	6.6	25	83.4	3	10	30	100	

Sumber: Uji Chi-Square

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang ditunjukkan pada Tabel diatas mengenai hubungan antara Waktu Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat dari p-value yang diperoleh yaitu 0.576, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0.05.

Hubungan Frekuensi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Frekuensi Pemberian	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurang		Normal		Berlebih				
	n	%	N	%	n	%			
Standar	1	3.3	20	66.7	2	6.7	23	76.7	
Tidak Standar	1	3.3	5	16.7	1	3.4	7	23.3	0.576
Total	2	6.6	25	83.4	3	10	30	100	

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa sebagian besar bayi yang mendapatkan pemberian MP-ASI dengan porsi standar (83,3%) memiliki status gizi normal (76,7%) dan lebih sedikit yang memiliki status gizi kurang atau lebih. Sementara itu, pada bayi dengan pemberian MP-ASI tidak standar, 6,7% memiliki status gizi kurang, dan 3,3% memiliki status gizi lebih.

Hubungan Variasi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Variasi Pemberian MP ASI	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurang		Normal		Berlebih				
	n	%	N	%	n	%			
Standar	1	3.3	17	56.7	2	6.7	20	66.7	
Tidak Standar	1	3.3	8	53.3	1	3.4	10	33.3	0.873
Total	2	6.6	25	83.4	3	10	30	100	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang menunjukkan hubungan antara variasi pemberian MP-ASI dengan status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025, didapatkan p-value sebesar 0.873.

Hubungan Porsi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Porsi Pemberian MP ASI	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurang		Normal		Berlebih				
	n	%	N	%	n	%			
Standar	0	0.0	23	76.7	2	6.7	25	83.3	
Tidak Standar	1	6.7	2	6.7	1	3.4	5	16.7	0.01
Total	2	6.7	25	83.4	3	10	30	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Porsi Pemberian MP-ASI dan Status Gizi.

Hubungan Tekstur Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di Puskesmas Anggeraja Tahun 2025

Tekstur Pemberian MP ASI	Status Gizi						Total	p-value	
	Kurang		Normal		Berlebih				
	n	%	N	%	n	%			
Standar	1	3.3	17	56.7	2	6.7	20	66.7	
Tidak Standar	1	3.3	8	53.3	1	3.4	10	33.3	0.873
Total	2	6.6	25	83.4	3	10	30	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,873, yang lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan MP-ASI dengan Status Gizi

Hasil uji Chi-Square menghasilkan p-value sebesar 0.5, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0.05). Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan MP-ASI dengan Status Gizi di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Teori Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI diharapkan dapat mempengaruhi cara pemberian MP-ASI dan akhirnya berdampak pada status gizi bayi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ibu tentang MP-ASI berhubungan dengan pemberian MP-ASI yang baik, faktor-faktor seperti ketersediaan pangan, status ekonomi, dan budaya juga memainkan peran yang penting dalam menentukan status gizi anak.

2. Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Waktu Pemberian MP-ASI tidak berhubungan signifikan dengan Status Gizi di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025, dengan p-value sebesar 0.576, yang lebih besar dari 0.05. Menurut teori perkembangan anak, pemberian MP-ASI pada waktu yang tepat dapat meningkatkan status gizi anak, karena tubuh anak membutuhkan asupan makanan padat yang lebih bergizi saat usianya mencapai tahap tertentu. Penelitian oleh Dewi et al. (2019) menyatakan bahwa meskipun waktu pemberian MP-ASI penting, faktor-faktor lain seperti kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan, serta kebiasaan pemberian makanan pada bayi, lebih berpengaruh terhadap status gizi bayi.

3. Hubungan Frekuensi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Ada hubungan yang signifikan antara Frekuensi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025, dengan p-value sebesar 0.01. Teori pemenuhan gizi anak menyatakan bahwa frekuensi dan konsistensi pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi status gizi mereka. Pemberian MP-ASI dengan frekuensi yang tepat dapat memastikan asupan gizi yang cukup bagi anak. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa frekuensi pemberian MP-ASI yang sesuai standar memiliki dampak positif terhadap peningkatan status gizi bayi, karena bayi mendapatkan cukup gizi dari MP-ASI yang diberikan.

4. Hubungan Variasi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Variasi Pemberian MP-ASI tidak berhubungan signifikan dengan Status Gizi di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025, dengan p-value

sebesar 0.873, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam cara pemberian MP-ASI (baik sesuai standar maupun tidak) tidak mempengaruhi status gizi bayi secara signifikan. Menurut teori pola makan seimbang, variasi dalam pemberian makanan bisa meningkatkan keberagaman gizi yang diterima anak, yang berkontribusi terhadap status gizi yang optimal. Namun, faktor lain seperti jenis makanan, kualitas gizi, dan pola makan yang diterapkan oleh ibu juga sangat memengaruhi. Penelitian oleh Utami et al. (2021) menemukan bahwa variasi pemberian MP-ASI yang tidak terlalu besar masih dapat mendukung perkembangan status gizi anak, asalkan makanan yang diberikan kaya akan gizi. Faktor lain seperti pola makan dan kebiasaan keluarga lebih memengaruhi.

SIMPULAN

1. Hubungan Pengetahuan MP-ASI dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan p-value sebesar 0.5, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan MP-ASI dengan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ibu mengenai MP-ASI bervariasi, pengetahuan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap status gizi bayi. Faktor-faktor lain selain pengetahuan mungkin lebih berperan dalam menentukan status gizi bayi.

2. Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Berdasarkan p-value 0.576, yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi. Meskipun ada variasi dalam waktu pemberian MP-ASI, perbedaan ini tidak cukup berpengaruh terhadap status gizi anak. Oleh karena itu, faktor lain selain waktu pemberian MP-ASI lebih dominan dalam mempengaruhi status gizi bayi.

3. Hubungan Frekuensi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0.01, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi. Pemberian MP-ASI sesuai dengan frekuensi standar berhubungan dengan status gizi yang lebih baik. Sebagian besar bayi yang mendapatkan frekuensi pemberian MP-ASI yang standar memiliki status gizi normal, sedangkan bayi dengan pemberian tidak standar lebih banyak yang mengalami status gizi kurang.

4. Hubungan Variasi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Berdasarkan p-value 0.873, yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variasi pemberian MP-ASI tidak berhubungan signifikan dengan status gizi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam cara pemberian MP-ASI, apakah sesuai standar atau tidak, tidak mempengaruhi status gizi bayi secara signifikan. Oleh karena itu, faktor lain selain variasi dalam pemberian MP-ASI lebih berperan dalam menentukan status gizi bayi.

5. Hubungan Porsi Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0.01, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara porsi pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi. Pemberian MP-ASI dengan porsi standar berhubungan dengan status gizi yang lebih baik, di mana sebagian besar bayi dengan porsi pemberian MP-ASI standar memiliki status gizi normal. Sebaliknya, pemberian MP-ASI dengan porsi tidak standar lebih banyak berhubungan dengan status gizi yang kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, S. (2024). Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Status Gizi Bayi. *Jurnal Gizi Indonesia*, 27(1), 32-40.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benyamin S. Bloom, Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2022). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Pearson Education.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Laporan Status Gizi Balita Sulawesi Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Dinkes Kabupaten Enrekang 2023. *Laporan Status Gizi Balita*. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.
- Florence, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Seseorang dalam Pemberian Makanan Sehat untuk Anak. *Jurnal Nutrisi Anak*, 18(4), 159-168.
- Haryanti, N., & Lestari, A. (2023). Efektivitas Program Edukasi MP-ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Pendidikan Gizi dan Kesehatan*, 21(2), 201-208.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Status Gizi Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Status Gizi Anak Balita di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, L., & Munir, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI dan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(3), 188-195.
- Marmi, L. (2015). *Perkembangan Bayi dan Balita: Peran Nutrisi dalam Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Marmi, S. (2015). *Tahapan Perkembangan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, M. H., & Sari, D. (2022). Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6- 24 Bulan dan Dampaknya terhadap Status Gizi. *Jurnal Gizi Indonesia*, 23(1), 58- 64.
- Poltekkes Kemenkes Bandung. (2021). *Panduan Tumbuh Kembang Anak: Fokus pada Nutrisi dan Kesehatan Bayi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.
- Poltekkes Kemenkes Bandung. (2021). *Panduan Kesehatan Anak dan Bayi*. Bandung: Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Pratiwi, A., & Adi, P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian Makanan pada Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Gizi*, 13(1), 75-82.
- Ramadhani, I., Lestari, Y., & Hidayati, F. (2023). Peran Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI untuk Mengurangi Stunting pada Bayi. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 19(4), 320-328.
- Setiawan, A., et al. (2019). Influence of Maternal Education and Knowledge on the Implementation of Complementary Feeding in Semarang, Indonesia. *Public Health Research and Practice*, 29(2), 87-94.
- Setyowati, D., Purwanti, A., & Adi, R. (2021). Praktek Pemberian MP-ASI di Kota Jakarta dan Pengaruhnya terhadap Status Gizi Bayi. *Jurnal Kesehatan Jakarta*, 18(2), 112-118.
- Sulaiman, S., Kurnia, M., & Hartati, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Anak*, 14(1), 97-103.
- Titaley, C. R., et al. (2020). The Impact of Maternal Knowledge on Infant Feeding Practices and Nutritional Status in Rural Indonesia. *Journal of Tropical Pediatrics*, 66(5), 462-468.
- UNICEF. (2022). *The State of the World's Children: Early Nutrition and Growth*. United Nations Children's Fund.
- Ventura, A. K., et al. (2017). Dietary Fat and Its Role in Child Development and Health. *International Journal of Nutrition and Obesity*, 5(4), 115-124.
- Wijayanti, N., Sari, R. T., & Putri, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 142-149.

World Health Organization (WHO). (2021). Global Nutrition Report: Malnutrition in Early Childhood and Its Impact on Health. World Health Organization.

Yusra, H., & Ramadhani, D. (2021). Determinants of Maternal Knowledge and Practices on Complementary Feeding in Urban and Rural Areas. *International Journal of Child Nutrition*, 8(1),